

**PROGRAM KAMPUNG RAMAH ANAK DAN PEREMPUAN DI RW 04
KELURAHAN KEMAYORAN KOTA SURABAYA**

¹Anang Subardjo, ^{2*}Yesa Cahyaning Ramadhani
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia
Email : [2*yesacahyaning@stiesia.ac.id](mailto:^{2*}yesacahyaning@stiesia.ac.id)

Manuskrip: Agustus-2023; Ditinjau: Agustus -2023; Diterima: September -2023; Online: Januari -
2024; Diterbitkan: Januari-2024

ABSTRAK

Surabaya adalah kota terbesar dan tertua di Indonesia, dengan total luas 330,45 km² dan jumlah penduduk lebih dari 3 juta orang di malam hari dan lebih dari 5 juta orang di jam kerja. Pemerintah Kota Surabaya terus melakukan upaya-upaya demi terwujudnya kota ramah perempuan dan anak serta berkomitmen mewujudkan dan mempertahankan predikat Kota Layak Anak (KLA) selama lima kali berturut-turut, antara lain dengan menjalankan program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak. Dengan indikator tambahan terkait pemberdayaan perempuan, perlu dilakukan pengembangan dan pembinaan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bersinergi membangun kota yang ramah perempuan dan anak. Dalam program KAS-RPA ini terdapat beberapa kategori kampung antara lain kategori Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif - Produktif..

Kata Kunci: Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif – Produktif

PENDAHULUAN

Surabaya adalah kota terbesar dan tertua di Indonesia, dengan total luas 330,45 km² dan jumlah penduduk lebih dari 3 juta orang di malam hari dan lebih dari 5 juta orang di jam kerja. Surabaya terletak di timur laut Pulau Jawa. Surabaya merupakan pelabuhan laut dengan Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan utama. Pelabuhan Tanjung Perak berfungsi sebagai hub / pusat untuk pengiriman antar pulau di wilayah Indonesia Timur.

Program yang membentuk pengembangan lingkungan sosial yang nyaman, tenteram, aman, sehat bagi warganya dalam rangka meningkatkan strata sosial, telah dicanangkan sejak tahun 2015 oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui gerakan Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (IKAS) yang menjadikan Surabaya sebagai kota yang aman dan nyaman bagi anak-anak, sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, terpenuhinya semua kebutuhan dasar, untuk tumbuh menjadi manusia berkualitas. Program KP-KAS (Kampung Pendidikan – Kampung-e Arek Suroboyo), merupakan program berkesinambungan dari program IKAS yang di-inisiasi Pemerintah Kota Surabaya sejak pada tahun 2017 yang

memiliki tujuan menjadikan Kota Surabaya sebagai Kota Pendidikan, yaitu kota yang memiliki 5 (lima) karakter sebagai Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Kreatif dan Inovatif serta Kampung Aman.

Pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat bersama orang tua berperan penting menciptakan lingkungan yang ramah guna merangsang potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Lingkungan yang baik dan sehat untuk anak harus diciptakan sehingga mendorong pemerintah kabupaten/ kota menyusun kebijakan yang berpihak pada kepentingan terbaik bagi anak. Apabila di sekitar anak tidak ada tempat atau sarana untuk bermain maka hak anak menjadi tidak terpenuhi. Kebijakan kota ramah anak dikeluarkan oleh UNICEF dan diterjemahkan ke dalam konteks nasional oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Namun, anak menjadi hal yang belum mendapat atensi dari publik padahal banyak sekali permasalahan mengenai anak yang tidak kalah menggairahkan dengan dinamika politik di negeri ini (Fitriya, Hidayat, & Rizki, 2021). Dengan indikator tambahan terkait pemberdayaan perempuan, perlu dilakukan pengembangan dan pembinaan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bersinergi membangun kota yang ramah perempuan dan anak. Hal ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta melindungi komunitas masyarakat Surabaya dari setiap permasalahan pembangunan (Rusmiyati & Hikmawati, 2018).

Hal ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta melindungi komunitas masyarakat Surabaya dari setiap permasalahan pembangunan. Seperti adanya Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), penyalahgunaan narkoba, human trafficking, serta permasalahan lain yang relevan dengan perkembangan zaman. Pada kenyataannya usaha dalam melindungi anak dari kekerasan di Indonesia masih belum menyeluruh dilihat dari data pengaduan kekerasan terhadap anak yang ditangani oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama tahun 2018 adalah sebanyak 4.885 kasus, terjadi peningkatan kasus dari tahun-tahun sebelumnya (Cesarini & Priyanto, 2020).

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang diidentifikasi dari mitra dan para kader sesuai dengan program KAS-RPA terkait sesuai indikatornya, tahapan yang diberikan melalui 2 (dua) pendekatan, yakni:

A. Sosialisasi Program KAS-RPA

Sosialisasi program KAS-RPA kepada mitra yang terdiri dari para kader yang terlibat, merupakan tahapan penting yang dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi antara pihak pendamping dan para kader untuk bersama-sama menggali seluruh potensi yang ada di wilayah RW 04 Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan Kota Surabaya yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang terdapat pada program KAS-RPA, sehingga fokus pendampingan akan diperoleh disesuaikan dengan pengelompokan kader yang terlibat pada masing-masing indikator dalam program KAS-RPA.

Dalam pelaksanaan sosialisasi program KAS-RPA dilakukan secara tatap muka (*offline*), dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, sehingga para peserta yang terlibat dalam sosialisasi dapat dengan seksama mendapat paparan materi program KAS-RPA dengan interaksi langsung pada permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh para kader yang selanjutnya bagaimana mewujudkan program dapat diimplementasikan sesuai potensi yang dimiliki oleh RW 04 Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan Kota Surabaya berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada program KAS-RPA.

B. Konsultasi dan Diskusi

Selain pendekatan dengan metode sosialisasi mengenai panduan program KAS-RPA, konsultasi dan diskusi merupakan metode pelaksanaan yang berdampak efektif dalam memberikan pembimbingan maupun arahan yang menjadi *action plan* para kader yang terlibat dalam mewujudkan program KAS-RPA sesuai dengan indikatornya. Dalam pelaksanaan pendampingan, konsultasi dan diskusi dengan para kader tidak hanya dilakukan saat interaksi kunjungan di lapangan, namun konsultasi dan diskusi dilakukan secara luwes dan berkala tanpa sekat-sekat waktu dengan memanfaatkan media komunikasi. Pendekatan konsultasi dan diskusi secara berkala dilakukan dalam upaya memberikan sumbang saran kepada para kader yang terlibat dalam program KAS-RPA untuk melakukan optimalisasi program sesuai indikator-indikator yang ditetapkan dalam KAS-RPA dengan melakukan aktivitas sebagaimana diuraikan berikut:

1. Program kampung belajar

Literasi adalah satu-satunya program yang didukung pemerintah karena Indonesia memiliki budaya sastra yang sangat kuat. Tahun 2016, Pemerintah Indonesia melaksanakan program Kemendikbud dari Program Penilaian Nasional Indonesia (INAP) untuk menilai siswa dalam membaca, matematika, dan pengetahuan umum untuk SD kelas IV. Hasil yang ditemukan pada bacaan adalah 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% dalam kategori baik. Sehingga akan menjadikan suatu kebiasaan, kebiasaan membaca sudah bisa ditanamkan sejak bayi masih dalam kandungan ibunya dengan membacakan cerita bagi bayi sambil berkomunikasi dengannya (Cahya Ningrum, Aulia Sari, Fajar Maulana, & Puspaningtyas, 2023; Irman Syarif, 2020).

Program Kampung Belajar di Wilayah RW 04 Kelurahan Kemayoran telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan sosialisasi kepada warga bahwa betapa pentingnya waktu belajar bagi anak-anak, melalui wadah pendidikan anak usia dini (PAUD), juga membuka taman pembinaan Al Qur'an (TPA) agar nantinya bisa menghasilkan generasi muda yang sholeh – sholihah, serta menciptakan lingkungan yang religius lewat pembinaan kerohanian oleh pemuka agama, dan juga menyediakan Taman Bacaan Masyarakat agar kiranya masyarakat dapat menimba ilmu dan pengetahuan sebanyak banyaknya.

Adapun beberapa Program Kampung Belajar di wilayah RW 04 Kelurahan Kemayoran sebagai berikut:

a. PAUD Tunas Harapan

- b. TBM (Taman Baca Masyarakat)
- c. TPA/TPQ Miftahul Jannah



Gambar 1. Kegiatan taman bermain atau PAUD Tunas Harapan



Gambar 2. TBM di wilayah RW 04



**Gambar 3. Memperingati
Gema Muharram 1445 H di
Masjid Miftahul Jannah**



**Gambar 4. Kegiatan anak-
anak TPQ**

2. Program Kampung Sehat

Semua kampung tentu memiliki banyak keinginan yang terbaik dalam pencapaian tujuan bersama, keinginan atas tujuan untuk menjadi kampung yang berkembang, tentu menjadi dambaan tiap lapisan warga dalam sebuah lingkungan wilayah RT atau RW. Kampung yang baik adalah kampung yang dapat memenuhi beberapa syarat dari berbagai aspek internal maupun eksternal.

Satu wilayah kampung yang di koordinasi setingkat RT dan RW pasti banyak melakukan usaha-usaha demi mewujudkannya dan dapat melakukan persaingan kompetisi antar kampung. Kampung sehat RW 04, RT 10 memiliki beberapa pencananaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini, dan akhirnya masuk ke dalam syarat kampung sehat. Berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan yang termasuk dalam agenda kampung sehat.



Gambar 5. Kegiatan posyandu



Gambar 6. Kegiatan Posyandu Lansia

3. Program Kampung Asuh Yayasan Al – Ibrah

Latar belakang terbentuknya kampung asuh yang di naungi oleh yayasan Al-ibrah adalah melihat banyaknya anak-anak di wilayah RW 04 kemayoran yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, dan ada beberapa ibu-ibu yang telah di tinggal oleh suaminya meninggal sehingga ibu-ibu tersebut kurang perhatian terhadap perkembangan, pendidikan, dan pergaulan dari anak-anak mereka. Maka terbentuklah sebuah yayasan bernama Yayasan Al-ibrah yang berfokus untuk mengasuh dan mendidik anak-anak yatim, warga kurang mampu,

dan anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Yayasan Al-Ibrah mengasuh sekitar 30-40 anak asuh.



Gambar 7. Yayasan al-ibrah berfokus pada pengasuh an anak-anak yatim dan warga kurang mampu

4. Program Kampung Aman

Kampung aman pada RW 04 terletak di RT 09 dimana area kampung tersebut memiliki rambu-rambu serta area pemantauan CCTV yang berguna untuk keselamatan dan keamanan warga sekitar terutama untuk anak – anak dan warga sekitar RW 04.



Gambar 8. Kegiatan dari Polsek Bubutan



Gambar 9. Pengawasan Menggunakan CCTV

5. Program Kampung Kreatif

Pada dasarnya, ketika manusia merasa cukup dalam sebuah tingkat kebutuhan, maka akan timbul motivasi yang memicu manusia yang melakukan usaha ke jenjang berikutnya. Usaha tersebut dilakukan hingga kebutuhan pada tahap tersebut terpenuhi dan dilakukan secara berulang hingga manusia mencapai tingkat kebutuhan yang paling tinggi.

Strategi kreatif atau ide kreatif merupakan solusi permasalahan yang hadir atas desakan kebutuhan dasar manusia. Pada kasus pembentukan kampung kreatif, kondisi awal lingkungan permukiman yang tidak sesuai harapan menjadi suatu latar belakang yang memotivasi warga untuk mengambil tindakan dalam wujud ide atau strategi kreatif sebagai solusi permasalahan lingkungan tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan kreatifitas warga yang meliputi Ruang Ekspresi (Kelompok Seni Tari) dan media pemasaran UMKM.

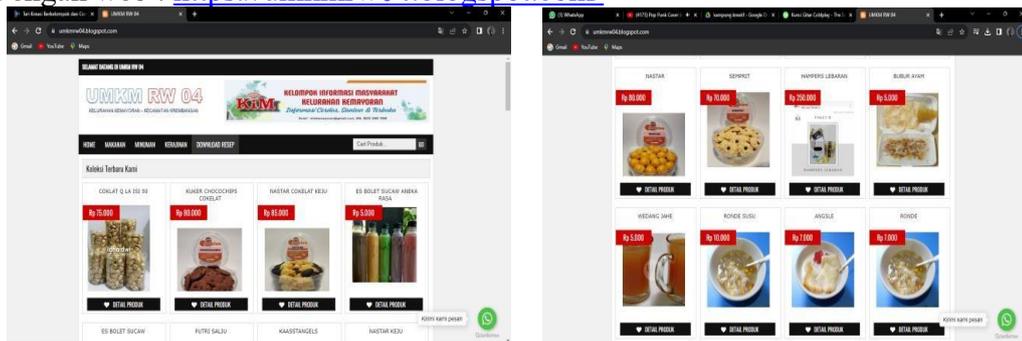
Pada program ini dilatar belakangi oleh ibu-ibu yang memiliki kreatifitas dalam menciptakan atau membuat sebuah produk seperti makanan atau minuman ataupun kerajinan tangan. Dalam hal ini RW 04 menyediakan media pemasaran yaitu berupa WEB guna membantu proses jual beli kepada para konsumen. Sehingga menciptakan produktifitas untuk masyarakat RW 04 terutama ibu-ibu. Dengan web : <https://umkmrw04.blogspot.com/>



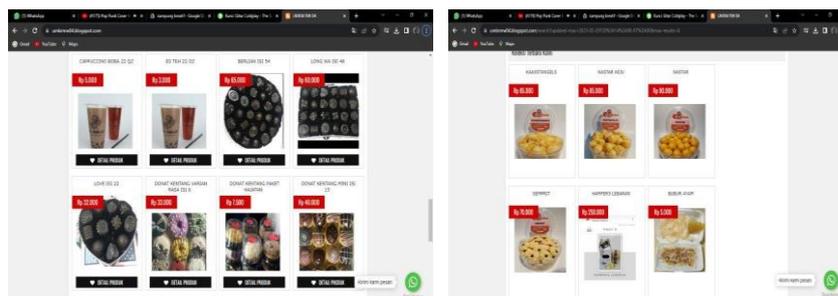
Gambar 10. Kegiatan Seni Tari

Media Pemasaran UMKM

Pada program ini dilatar belakangi oleh ibu-ibu yang memiliki kreatifitas dalam menciptakan atau membuat sebuah produk seperti makanan atau minuman ataupun kerajinan tangan. Dalam hal ini RW 04 menyediakan media pemasaran yaitu berupa WEB guna membantu proses jual beli kepada para konsumen. Sehingga menciptakan produktifitas untuk masyarakat RW 04 terutama ibu-ibu. Dengan web : <https://umkmrw04.blogspot.com/>



Gambar 11. Web UMKM



Gambar 12. Contoh Produk yang dijual

Festival UMKM

Masyarakat sekitar RW 04 terutama ibu-ibu memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Oleh karena itu RW 04 mengadakan sebuah kegiatan yang dimana kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menunjukkan atau sebagai sarana pengembangan UMKM yaitu dengan mengadakan festival UMKM yang diikuti oleh seluruh masyarakat RW 04.



Gambar 13. Kegiatan Festival UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Ningrum, A., Aulia Sari, N., Fajar Maulana, I., & Puspaningtyas, A. (2023). Pembuatan Taman Baca Ramah Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(02), 23–33.
- Cesarini, S. A., & Priyanto, A. (2020). Analisis Masalah Implementasi Program Kampung Ramah Anak di Badran Rw 09, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak. *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan Dan Hukum*, 9(4), 389–400.
- Fitriya, S., Hidayat, R., & Rizki, M. F. (2021). Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 377–390. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i4.760>
- Irman Syarif, E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2018). Implementasi Program Kampung Ramah Anak: dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak. *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 165–178.